

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan diselenggarakan sebagai upaya mendewasakan diri dalam proses untuk perubahan sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok melalui sebuah pelatihan dan pengajaran, dimana kegiatan belajar mengajar terdiri dari berbagai komponen baik itu berupa guru, siswa, tujuan dari pembelajaran, materi/bahan ajar, fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar, strategi guru, penilaian atau asesmen. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmat & Abdillah (2019) pendidikan merupakan pengembangan potensi yang diusahakan oleh pendidik kepada peserta didik secara sadar dan terencana agar tercapainya tujuan dan terlaksananya tugas hidupnya secara mandiri. Peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dilepaskan dan terpisah dari peran guru. Sebagai tenaga pendidik, guru perlu memiliki berbagai bahan ajar yang terpenuhi dan tujuan yang jelas agar terlaksananya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Sumber daya guru di Indonesia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan secara formal maupun nonformal dapat pula dilakukan dengan cara pengembangan kurikulum, yaitu kurikulum 2013. Hal ini karena kurikulum 2013 telah mengalami perkembangan. Kurikulum 2013 yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran saat ini diberbagai jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan

SMA/SMK sederajat.. Pada dasarnya, kurikulum 2013 menuntut peserta didik supaya lebih aktif yang pengimplementasiannya sangat melibatkan kompetensi dan karakter serta penilaian terus menerus yang secara utuh dan berkesinambungan dalam mengambil suatu keputusan sehingga dapat mengungkapkan berbagai aspek yang diperlukan. Penilaian tersebut disesuaikan dengan rencana dan tujuan pembelajaran dari proses kinerja yang dilakukan peserta didik. Pendidiklah merupakan salah satu pihak yang memiliki peran sangat penting dalam proses penilaian. Proses penilaian atau asesmen merupakan kegiatan sejauh mana proses berlangsungnya pembelajaran hingga ke tingkat berhasil atau tidaknya belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri. Sesuai pendapat Pangesti & Sufanti (2020) adanya penilaian pembelajaran, berbagai proses kegiatan belajar mengajar peserta didik senantiasa dipantau dan dijadikan sebagai bahan informasi dalam menilai peserta didik, baik penilaian bentuk formal maupun nonformal.

Sesuai dengan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan (demikian pula pada Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan), penilaian pendidikan adalah menentukan tercapainya hasil belajar peserta didik dilihat dari proses pengumpulan dan pengolahan informasi (Basuki & Hariyanto, 2016: 6). Menurut Pophan dalam Zahrok (2009: 166) penilaian pembelajaran atau asesmen bertujuan untuk:

- 1) Melihat kelemahan serta kelebihan yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar mengajar,
- 2) Mengamati kemajuan yang dialami peserta didik,

- 3) Memutuskan tahapan-tahapan yang dilalui dari kemampuan yang dimiliki peserta didik,
- 4) Memastikan efektif atau tidaknya pembelajaran,
- 5) Memengaruhi pendapat publik perihal efektivitas pembelajaran,
- 6) Mengevaluasi dan menilai kinerja para pendidik di kelas,
- 7) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Penilaian pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan perlu dilakukan untuk mendapatkan proses serta hasil belajar secara keseluruhan. Faktanya ketika di lapangan membuktikan bahwa proses dan hasil pembelajaran khususnya penilaian yang diberikan kepada peserta didik umumnya hanya menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuannya saja. Mengandalkan tes tulis sebagai satu-satunya bentuk penilaian yang dilakukan dan dikembangkan, sehingga hal ini membuat peserta didik hanya terkesan menghafal soal-soal untuk ulangan harian yang nantinya akan keluar pada ulangan tersebut. Oleh karena itu, Adanya penerapan asesmen autentik yang merupakan bentuk penilaian hasil belajar yang dimungkinkan menjadi salah satu bentuk agar tercapainya tujuan pembelajaran serta menunjang peningkatan mutu pendidikan. Meski penerapannya sudah cukup lama diberlakukan, namun asesmen autentik ini masih menjadi salah satu penilaian yang belum diterapkan secara maksimal.

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 memaparkan bahwasanya asesmen autentik merupakan hasil pembelajaran dalam melakukan latihan/tugas pada keadaan yang nyata, tidak hanya pada hasil namun juga memberikan informasi yang jelas dan lengkap pada proses yang dilakukan peserta didik dalam

pembelajaran yang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sari & Sukirno (2021) juga menjelaskan bahwa asesmen autentik lebih melihat kesinambungan antara 3 aspek dalam asesmen autentik lalu diseimbangkan dengan perkembangan karakteristik sesuai jenjang pendidikan peserta didik dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran kontekstual. Hasil asesmen ini nantinya akan memberikan gambaran yang autentik serta digunakan dalam menilai keseluruhan kemampuan, baik itu intelektual ataupun kinerja peserta didik yang sebenarnya, terutama pada pelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam halnya menulis dan dengan berkembangnya sistem informasi pada zaman sekarang tidak menutup kemungkinan siswa di dalam berkreasi khususnya dibidang menulis semakin meningkat. Dimana menulis merupakan aktivitas memberikan dan menyampaikan ide atau gagasan melalui lambang yang bisa dijadikan sebuah karya seperti halnya puisi.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) pada materi teks puisi kelas VIII pada tabel di bawah.

Tabel 1.1 KD Teks Puisi

Kompetensi Dasar (KD) Pengetahuan	Kompetensi Dasar (KD) Keterampilan
3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca	4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

Menulis puisi bisa dikerjakan kapan dan di mana saja sehingga peserta didik dapat berkreasi dalam menyalurkan gagasan atau imajinasinya dalam tulisan puisinya tersebut. Lalu, sebelum menghasilkan karya-karya, pastinya guru harus mampu menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran penulisan puisi dengan baik. Pengembangan pembelajaran serta memfasilitasi belajar siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran, setelah itu untuk melihat tercapai tidaknya proses pembelajaran perlu diadakannya penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru juga sangat bervariasi guna mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari uraian di atas, kurikulum 2013 dalam penerapannya di sekolah-sekolah menuntut guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan menerapkan asesmen yang tepat akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada materi teks puisi kelas VIII. Pada hasil observasi awal serta informasi yang diperoleh peneliti terhadap guru SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang terdiri dari SMPN 22 dan SMPN 16, masing-masing satu guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII telah menerapkan kurikulum 2013 yang mengikuti penilaian dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun pada kenyataannya penerapan asesmen autentik masih menjadi salah satu penilaian yang belum diterapkan secara maksimal, dikarenakan adanya kesulitan dan hambatan yang ditemui guru saat menerapkan asesmen autentik pada proses dan hasil belajar siswa. Untuk itu, peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai penerapan asesmen autentik serta hambatan yang dialami guru dalam proses pengajaran khususnya materi teks puisi dengan mengambil judul “Penerapan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran

Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi TA 2021/2022?
- 2) Apa saja hambatan yang ditemui guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menerapkan asesmen autentik pada pembelajaran teks puisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Mengetahui bagaimana penerapan asesmen autentik pada pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.
- 2) Mengetahui hambatan yang ditemui guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menerapkan asesmen autentik pada pembelajaran teks puisi.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

- a. Dasar dari kajian pendidikan yaitu terwujudnya kesadaran bagi pengajar untuk evaluasi pembelajaran siswa terkhusus pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks puisi di SMP
- b. Perkembangan dari penelitian dapat dijadikan rujukan

- c. Sebagai referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Sebagai rujukan dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMP khususnya pada materi teks puisi

- b. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan kemampuan peserta didik dalam menempuh pendidikan

- c. Bagi peneliti

Mampu mengkaji dan menyelesaikan masalah mengenai penelitian sebagai bentuk pengembangan diri.